



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

**CITY HOTEL
DI BENTENG VASTENBURG SURABAYA**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

**DIAJUKAN OLEH :
Wiwit Setyowati
L2B 000 283**

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2004**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Surakarta Kota bersejarah yang berpenduduk setengah juta jiwa dengan ciri paguyuban yang masih kental itu, memiliki bangunan peninggalan colonial Belanda seperti Benteng Vastenburg. Bank Indonesia, Stasiun balapan, Pasar Gede Harjonagoro, dan lain-lain , juga cukup kaya dengan warisan arsitektur tradisional yang memukau. (Prof.ir. Eko Budiharjo, M.Sc 1997; 127)

Benteng Vastenburg di kota surakarta merupakan salah satu peninggalan Kolonialisme di Indonesia sejak abad ke-16. Fungsi dari benteng tersebut sebagai sarana kolonialisme Belanda di Indonesia sudah tidak sesuai lagi pada masa sekarang ini, tetapi keberadaannya harus tetap dijaga karena merupakan salah satu asset sejarah Kota surakarta

Keadaan Benteng Vastenburg pada saat ini cukup memprihatinkan. Kondisinya tidak terawat, rusak, dan tidak memiliki fungsi lagi, menyebabkan benteng ini terabaikan begitu saja. Apabila dilihat dari lokasinya. Maka Benteng Vastenburg berada di kawasan yang strategis di pusat kota. Yaitu terletak di jalan Jendral Sudirman, tidak jauh dari alun-alun Utara Keraton Kasunanan Surakarta.

Pelestarian bangunan peninggalan bersejarah yang didalamnya mencakup bangunan dan lingkungan tidak akan ada gunanya apabila bertujuan hanya sekedar untuk pelestarian tanpa adanya keuntungan financial. Apabila bangunan atau lingkungan bersejarah tersebut hanya sekedar dilestarikan tanpa adanya fungsi dan kegiatan baru yang tanggap terhadap kebutuhan masa kini, yang akan terjadi adalah penghancuran atau penurunan secara perlahan-lahan.

Konsep konservasi yang dianjurkan untuk pemugaran Benteng Vastenburg di Surakarta, dengan menyuntikkan fungsi-fungsi baru yang menguntungkan ditilik dari segi ekonomi-finansial, kiranya lebih sesuai (Prof.Ir. Eko Budiharjo, MSC 1997; 128)

Sebagai kota pusat budaya dan pusat pariwisata di Jawa Tengah, dan sesuai dengan RUTRK Dati II Surakarta tahun 1993-2013 tentang adanya penetapan dan penegasan fungsi-fungsi kota Surakarta untuk masa 20 tahun mendatang sebagai:

1. Fungsi khusus, yaitu guna mengembangkan Trikrida Utama. Yang diharapkan menjadi jatidiri fungsi kota. Yaitu pengembangan sector-sektor Pariwisata, Budaya, dan olahraga.
2. Fungsi umum, yaitu guna pengembangan sector-sektor industri, Pendidikan dan pusat Administrasi.
3. Peran kawasan sebagai pusat Kota wilayah perkotaan Surakarta, sedang peran secara makro, bersama-sama dengan kawasan perkotaan disekitarnya tetap berperan sebagai pusat pertumbuhan Propinsi Jawa Tengah bagian tenggara (Wilayah Pengembangan IV)

Maka dimasa mendatang diperkirakan di kota Surakarta akan terjadi banyak kunjungan dengan berbagai tujuan, baik tujuan wisata, bisnis, atau sekedar singgah. Untuk itu diperlukan adanya suatu sarana akomodasi yang layak dan memadai sehingga dapat menunjang kegiatan-kegiatan tersebut. Ditambah kecenderungan pengunjung baik domestic maupun asing yang banyak memilih untuk tinggal di hotel yang tidak hanya menjual kamar saja namun juga menyuguhkan sesuatu yang menarik, baik dari segi suasana maupun pelayanan.

Maka fungsi baru Benteng Vastenburg diarahkan sebagai fasilitas komersial dan jasa wisata, salah satunya hotel. Hal ini didukung oleh Rencana Umum Tata Ruang Kota Kotamadya Dati II Surakarta tahun 1993-2013. Dan juga data dari Dinas Pariwisata mengenai Data perkembangan jumlah penginap di hotel, baik hotel bintang ataupun hotel melati, didapat bahwa di kota Surakarta prosentase kenaikannya cukup baik. Hal ini didukung pula dengan tingkat hunian yang semakin berkembang.

Sektor perhotelan di Surakarta masih sangat potensial untuk dikembangkan dan dapat menjadi salah satu sector bisnis yang menguntungkan, Hotel yang direncanakan bertempat di dalam benteng Vastenburg, Yaitu berada di kawasan strategis pusat kota, dengan memperhatikan kelengkapan utilitas tapak dan kemudahan pencapaian terutama pada jalur-jalur utama kota. Jenis hotel yang sesuai untuk kebutuhan tersebut adalah hotel kota atau city hotel.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa di Surakarta dibutuhkan suatu sarana akomodasi yang dapat menampung permintaan akan penginapan yang berlokasi di tempat yang strategis yaitu di Benteng vastenburg, sekaligus menjawab permasalahan untuk menyuntikkan fungsi baru pada benteng tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan perencanaan dan perancangan tentang City Hotel di Benteng Vastenberg, Surakarta.

B. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

1. Tujuan

Tujuan utama yang akan dicapai adalah merencanakan dan merancang suatu sasilitas komersial, yaitu city hotel di Benteng Vastenberg. Surakarta sebagai salah satu upaya pelestarian bagi benteng tersebut, dengan mengubah fungsinya sehingga mampu mengikuti laju pertumbuhan dan perkembangan kota Surakarta serta menunjang kebijaksanaan pemerintah, khususnya di bidang perhotelan.

2. Sasaran.

Sasaran yang hendak dicapai adalah menyusun dan merumuskan Landasan Program Perencanaan dan perancangan Arsitektur city hotel di Benteng Vastenberg, Surakarta.

C. MATFAAT PEMBAHASAN

Manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Secara Obyektif

- a.** Memberi pengertian akan pentingnya suatu pelestarian bangunan bangunan kono yang mempunyai nilai sejarah, dalam hal ini Benteng Vastenberg, Surakarta sebagai bagian dari sejarah perkembangan kota Surakarta.
- b.** Pelestarian terhadap bangunan bersejarah beserta lingkungannya tidak saja memberikan dampak pada obyek itu sendiri tetapi juga memberikan kontribusi yang besar pada sudut perkotaan.

- c. Konsep pelestarian benteng Vastenberg (dengan mengubah fungsinya diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah maupun pihak-pihak swasta yang akan mengembangkan benteng ini.

2. Secara subyektif

- a. Penyusunan naskah ini digunakan sebagai landasan program Perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan dilanjutkan dalam bentuk grafis.
- b. Sebagai salah satu persyaratan kelulusan yang harus dipenuhi dalam mata kuliah Tugas Akhir (TkA 145)

D. LINGKUP PEMBAHASAN

Ruang lingkup penyusunan landasan Program Perencanaan dan Perancangan City Hotel di Benteng Vastenburg, Surakarta ini meliputi pada fungsi baru benteng yang bersifat komersial yaitu city hotel serta konsep-konsep perancangan yang menitik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, teknis, kinerja kontekstual, dan arsitektural, pada konteks benteng itu sendiri dan lingkungan sekitarnya.

E. METODE PEMBAHASAN

Metode penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan City Hotel di Benteng Vastenberg, Surakarta ini menggunakan

1. *Descriptive and documentatif method* yaitu dengan mengamati dan merekam konteks lingkungan, bangunan di sekitar benteng Vastenberg serta kebutuhan masyarakat Surakarta sesuai dengan karakternya dipandang dari sudut arsitektural, yang kesemuanya itu mengacu pada pembentukan City Hotel di benteng Vastenberg, Surakarta.
2. *Case Study research*, yaitu survey lapangan dan wawancara dengan pihak terkait, dilakukan untuk mendapatkan data primer mengenai topik yang dibahas.
3. Studi Literatur, dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, dalam hal ini berupa studi kepustakaan yang berkaitan erat dengan city hotel dan kondisi

lingkungan serta Benteng Vastenburg, standar ruang serta pengumpulan data informasi dan peta dari instansi terkait.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan program perencanaan dan Perancangan Arsitektur City Hotel di Benteng Vastenburg, Surakarta ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan secara garis besar tema utama dalam penyusunan landasan program perencanaan dan Perancangan arsitektur yang didalamnya meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan yang digunakan serta kerangka pembahasannya berisi pokok-pokokpikiran dalam tiap bab yang ada.

BAB II TINJAUAN UMUM HOTEL

Meninjau tentang teori-teori perhotelan yang dipakai untuk mendukung perencanaan dan perancangan city hotel di Benteng Vastenburg, Surakarta.

BAB III TINJAUAN BENTENG VASTENBURG, SURAKARTA

Meninjau tentang sejarah dan teori-teori pelestarian yang dipakai untuk mendukung perencanaan dan Perancangan City hotel di Benteng Vastenburg, Surakarta.

BAB IV TINJAUAN CITY HOTEL DI BENTENG VASTENBERG SURAKARTA

Berisi tentang tinjauan City Hotel di Benteng Vastenburg, Surakarta.

BAB V BATASAN DAN ANGGAHAN

Merupakan hasil yang didapat dari analisis yang ada dan digunakan sebagai dasar pembahasan berikutnya.

BAB VI PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan uraian pendekatan perancangan city hotel yang berkaitan dengan karakteristik, pelaku aktifitas, dan ruang-ruang yang dibutuhkan, fisiologi ruang, struktur bangunan serta kelengkapan bangunan Pendekatan Perancangan bangunan dengan pendekatan konsep perancangan Ricardo Boffil dengan langgam arsitektur Dutch Colonial.

BAB VII LANDASAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN CITY HOTEL DI BENTENG VASTENBERG, SURAKARTA

Menguraikan program perencanaan dan dasar eksplorasi perancangan city hotel di Benteng Vastenburg, Surakarta.